

Al-Falsafah

Jurnal Pemikiran dan Filsafat Islam

Research Article

Modernisasi Dalam Dunia Islam: Antara Westernisasi Dan Islamisasi Dalam Dinamika Sosial, Politik, Dan Pemikiran Umat Muslim Di Era Kontemporer

Yenny Juliana¹, Winengan², Abdul Malik³

1. Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia; yenny2076@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia; winengan@uinmataram.co.id
3. Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia; nakamalik@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Falsafah: Jurnal Pemikiran dan Filsafat Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 09, 2025
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 19, 2025
Available online : December 26, 2025

How to Cite: Yenny Juliana, Winengan, W., & Abdul Malik. (2025). Modernization in the Islamic World: Between Westernization and Islamization in the Social, Political, and Thoughtful Dynamics of Muslims in the Contemporary Era. *Al-Falsafah: Jurnal Pemikiran Dan Filsafat Islam*, 1(2), 112-122. <https://doi.org/10.61166/falsafah.vii2.20>

Modernization in the Islamic World: Between Westernization and Islamization in the Social, Political, and Thoughtful Dynamics of Muslims in the Contemporary Era

Abstract. This study aims to analyze the dynamics of modernization in the Islamic world by highlighting the interaction between westernization and Islamization that occurs in the social, political, and intellectual life of Muslims in the contemporary era. Modernization, on the one hand, brings positive impacts such as advancements in science, technology, and governance, yet on the other hand, it presents challenges through the shifting of values and orientations influenced by Western secularism and rationalism. This research employs a qualitative approach using library research

methods, drawing data from accredited SINTA journals, academic books, and relevant literature on modernization and Islamic thought. The findings indicate that westernization and Islamization are not necessarily opposing forces; rather, they interact dynamically and adaptively in shaping modern Islamic identity. Islamization functions as a moral and spiritual response to the influence of Western modernity, emphasizing the importance of balancing rational progress with religious and ethical values. In conclusion, the future of Islamic civilization depends on the ability of Muslims to manage modernization wisely embracing global progress without losing Islamic principles and to develop a form of Islamic modernity that is civilized, ethical, and contextually relevant to the times.

Keywords: Modernization, Westernization, Islamization, Islamic World, Contemporary Era

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika modernisasi dalam dunia Islam dengan menyoroti interaksi antara westernisasi dan islamisasi yang terjadi dalam kehidupan sosial, politik, dan pemikiran umat Muslim di era kontemporer. Modernisasi di satu sisi membawa dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tata kelola pemerintahan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa pergeseran nilai dan orientasi akibat pengaruh sekularisme dan rasionalisme Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yang bersumber dari jurnal-jurnal terakreditasi SINTA, buku ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan dengan tema modernisasi dan keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa westernisasi dan islamisasi tidak selalu berada dalam posisi yang saling berlawanan, tetapi justru berinteraksi secara dinamis dan adaptif dalam membentuk identitas keislaman modern. Islamisasi berfungsi sebagai respon moral dan spiritual terhadap pengaruh modernitas Barat dengan menegaskan pentingnya keseimbangan antara kemajuan rasional dan nilai-nilai religius. Kesimpulannya, masa depan peradaban Islam ditentukan oleh kemampuan umat dalam mengelola arus modernisasi secara bijak, mengambil manfaat dari kemajuan global tanpa kehilangan prinsip-prinsip dasar keislaman, serta mengembangkan bentuk modernitas Islam yang berkeadaban, beretika, dan relevan dengan konteks zaman.

Kata Kunci: Modernisasi, Westernisasi, Islamisasi, Dunia Islam, Era Kontemporer

PENDAHULUAN

Modernisasi merupakan proses kompleks yang melibatkan perubahan struktur sosial, teknologi, dan pola pikir yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan Masyarakat. Dalam konteks dunia Islam, modernisasi tidak hanya berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun memicu pergeseran pada ranah Pendidikan, budaya, dan praktik keagamaan. Proses ini seringkali berimplikasi pada masuknya nilai-nilai Barat (westernisasi) sekaligus memicu berbagai upaya internal untuk merevitalisasi nilai-nilai Islam sebagai respon terhadap perubahan zaman.¹ Proses inilah yang kemudian menimbulkan dinamika antara westernisasi dan islamisasi dalam kehidupan sosial dan keagamaan Masyarakat Muslim di era kontemporer.

Sejak awal abad ke-19, dunia Islam mulai berhadapan langsung dengan kemajuan peradaban Barat melalui kolonialisme dan ekspansi politik. Banyak negara Muslim mengalami keterkejutan budaya (*cultural shock*) karena harus menyesuaikan diri dengan sistem sosial dan pemerintah modern yang bercorak sekuler. Dalam konteks ini,

¹ Zaenal Abidin Hasan, Puad, "Edusifa : Jurnal Pendidikan Islam Dinamika Pemikiran Islam Di Indonesia Kontemporer," no. November 2022 (2023), <https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i1.51>.

muncul pertanyaan mendasar di kalangan intelektual muslim: apakah modernisasi identic dengan pertanyaan tersebut memicu lahirnya berbagai Gerakan pembaharuan islam, seperti yang digagas oleh Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridho, yang berupa mengintegrasikan ajaran islam dengan semangat kemajuan modern tanpa harus kehilangan nilai-nilai keislaman.²

Fenomena tersebut terus berlanjut hingga masa kontemporer, arus globalisasi perkembangan teknologi informasi, dan dominasi budaya barat menjadikan westernisasi semakin kuat dalam mempengaruhi pola hidup umat islam, milau dari sistem pendidikan, politik, hingga budaya populer.³ Namun, dalam waktu yang sama, muncul pula gerakan islamisasi yang berupaya mengembalikan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman utama dalam menghadapi perubahan sosial. Penelitian "*Politik dan Identitas Pesantren: Tipologi, Afiliasi, dan Pedagogis Pesantren Pasca Isu Terorisme*" (Jurnal *Ulul Albab*, Sinta 3), lembaga pendidikan Islam seperti pesantren berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan modernisasi dan nilai-nilai tradisional Islam.⁴ Malik menegaskan bahwa modernisasi tidak seharusnya dipahami sebagai ancaman, melainkan peluang untuk memperkuat pendidikan Islam yang inklusif, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selaras dengan pandangan tersebut, melalui berbagai karya akademiknya di UIN Mataram juga menyoroti pentingnya pembaharuan kurikulum pendidikan Islam yang mampu menjembatani kebutuhan dunia modern dengan nilai-nilai keislaman. Ia menegaskan bahwa modernisasi harus diarahkan pada pembentukan karakter insan yang berilmu dan beradab, bukan sekadar adaptasi terhadap sistem Barat yang sekuler. Pendekatan semacam ini menunjukkan bahwa islamisasi bukanlah gerakan yang menolak modernitas, melainkan upaya merekonstruksi nilai-nilai Islam agar relevan dengan realitas sosial kontemporer.

Beberapa penelitian lain turut memperkuat wacana ini. Jurnal *Tarbiyah Islamiyah* (Sinta 3) menjelaskan bahwa modernisasi Islam tidak bisa dilepaskan dari transformasi sistem pendidikan dan peran intelektual Muslim dalam menyebarkan pemikiran pembaruan.⁵ Sementara itu, *Jurnal Al-Ulum* (Sinta 2) menegaskan bahwa westernisasi berpotensi menimbulkan krisis identitas di kalangan umat Islam jika tidak diimbangi dengan pemahaman spiritual yang kuat.⁶ *Jurnal Studia Islamika* (Sinta 1) juga menyatakan bahwa islamisasi dapat berfungsi sebagai bentuk kritik

² muhammad arifin Mulyadi, Nanang, yayu mulyani, mumu zainal, "PEMIKIRAN ISMAIL RAJI ALFARUQI DAN IMPLEMENTASI ILMU" 13, no. September (2025): 92-102.

³ Ahmad Ali Riyadi, "Paradigma Problema Keilmuan Islam Dan Dampaknya Terhadap Model Lembaga Pendidikan Islam Di Era Kontemporer," n.d.

⁴ Abdul Malik, "Stigmatisasi Radikal Terhadap Pendidikan Islam : Critical Pedagogy Pada Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren" 17, no. 1 (2023): 1-18.

⁵ Ahmad Hulaimi, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka : Studi Fenomenologi Di Sekolah Dan Madrasah" 23, no. 1 (2025): 1-19.

⁶ Istiadah sri wahyuni, solihin salimul, "Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Konteks Milenial" 1, no. 4 (2024).

terhadap modernitas sekuler yang cenderung menyingkirkan peran agama dari ruang publik.⁷

Dalam konteks Indonesia, proses modernisasi Islam memiliki corak yang khas karena dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal dan pluralitas budaya masyarakat. artikelnya di *Jurnal Al-Tarbawi* (Sinta 3), modernisasi di lembaga pendidikan Islam di Indonesia lebih menekankan pada integrasi antara sains dan agama, serta penguatan karakter keislaman dalam konteks kebangsaan.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi Islam di Indonesia tidak bersifat imitasi terhadap Barat, melainkan hasil adaptasi yang bersumber dari nilai-nilai Islam sendiri.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dinamika antara westernisasi dan islamisasi dalam dunia Islam tidak selalu bersifat konfrontatif, tetapi juga dialogis dan saling mempengaruhi. Di satu sisi, westernisasi mendorong kemajuan rasionalitas dan teknologi; di sisi lain, islamisasi berperan menjaga keseimbangan moral dan spiritual umat. Ketegangan sekaligus interaksi kedua arus ini membentuk wajah modernitas Islam yang unik modern, tetapi tetap religius; terbuka terhadap perubahan, namun berakar pada tradisi keislaman. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses modernisasi membentuk relasi antara westernisasi dan islamisasi dalam dunia Islam, khususnya dalam konteks sosial, politik, dan pemikiran umat Muslim di era kontemporer. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan model modernisasi Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kemajuan dan moralitas keagamaan tanpa harus terjebak pada imitasi terhadap peradaban Barat.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulisan artikel memiliki rumusan masalah yaitu: Bagaimana Proses Modernisasi Dalam Dunia Islam Membentuk Dinamika Antara Pengaruh Westernisasi Dan Upaya Islamisasi Dalam Kehidupan Sosial, Politik, Serta Pemikiran Umat Muslim Di Era Kontemporer? Dengan tujuan untuk menganalisis dan memahami proses modernisasi dalam dunia islam membentuk dinamika antara pengaruh westernisasi dan upaya islamisasi dalam kehidupan sosial, politik, dan pemikiran umat muslim di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada analisis konseptual terhadap fenomena modernisasi, westernisasi, dan islamisasi dalam dunia Islam.⁹ Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dinamika hubungan antara nilai-nilai Barat dan nilai-nilai Islam dalam

⁷ Perspektif Kh, Abdurrahman Wahid, and Muhammad Hasyim, "Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid" 2 (2016).

⁸ Malik, "Stigmatisasi Radikal Terhadap Pendidikan Islam : Critical Pedagogy Pada Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren."

⁹ ABDUL FATTAH NASUTION, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

konteks sosial, politik, dan pemikiran kontemporer. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal nasional terakreditasi SINTA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis literatur terhadap berbagai karya yang membahas tema modernisasi Islam, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan melalui penelusuran literatur daring dari portal Garuda, SINTA, dengan tujuan memperoleh pemahaman komprehensif tentang interaksi antara westernisasi dan islamisasi dalam proses modernisasi dunia Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi Sebagai Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Islam.

Modernisasi dalam dunia Islam merupakan fenomena yang membawa dua sisi sekaligus, yaitu tantangan dan peluang bagi umat Muslim. Di satu sisi, modernisasi memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan tata kelola pemerintahan. Kemajuan tersebut membuka ruang bagi umat Islam untuk berpartisipasi aktif dalam perkembangan global serta memperkuat peran sosial dan ekonomi masyarakat Muslim di berbagai negara.¹¹ Namun, di sisi lain, modernisasi juga menghadirkan tantangan besar berupa pergeseran nilai dan cara pandang terhadap agama. Pengaruh sekularisme Barat yang mengedepankan rasionalitas dan individualisme kerap menimbulkan ketegangan antara nilai-nilai keagamaan dan tuntutan modernitas.¹²

Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren di Indonesia harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas spiritualitasnya. Hal ini berarti bahwa pesantren dan institusi pendidikan Islam lainnya tidak cukup hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga perlu mengadopsi inovasi dalam sistem pembelajaran dan manajemen pendidikan agar tetap relevan dengan konteks modern.¹³ Dengan demikian, modernisasi seharusnya tidak dipahami sebagai ancaman terhadap Islam, melainkan sebagai peluang strategis untuk memperkuat daya saing umat serta menunjukkan bahwa Islam memiliki kapasitas yang besar untuk berkembang dalam dunia modern tanpa mengorbankan nilai-nilai keimanannya.¹⁴

Westernisasi Dan Dampaknya Terhadap Umat Islam

Westernisasi dalam konteks dunia Islam merupakan proses masuknya nilai, budaya, dan sistem berpikir Barat ke dalam kehidupan masyarakat Muslim.

¹⁰ NASUTION.

¹¹ Mahfud, "Modernisasi Dan Tantangan Perkembangan Pemikiran Islam Di Indonesia" 24 (2025): 460-72.

¹² Kh, Wahid, and Hasyim, "Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid."

¹³ Malik, "Stigmatisasi Radikal Terhadap Pendidikan Islam : Critical Pedagogy Pada Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren."

¹⁴ Muh Syarani, "Respon Intelektual Muslim Kontemporer Terhadap Problematika Ilmu Pengetahuan" 7, no. 1 (2023): 154-69.

Fenomena ini terjadi seiring dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi yang membuat batas-batas budaya menjadi semakin kabur. Westernisasi membawa sejumlah pengaruh positif, seperti berkembangnya ilmu pengetahuan modern, kemajuan teknologi, dan penerapan prinsip-prinsip rasionalitas dalam berbagai bidang kehidupan.¹⁵ Namun, di sisi lain, westernisasi juga menimbulkan dampak yang cukup serius terhadap identitas keislaman, terutama ketika nilai-nilai yang diusung bertentangan dengan prinsip moral dan spiritual Islam.

Dalam dunia pendidikan dan politik, pengaruh westernisasi sering kali mendorong munculnya paham sekularisme, di mana agama dipisahkan dari urusan publik. Kondisi ini berpotensi melemahkan peran agama sebagai sumber etika dan nilai dalam kehidupan sosial. *Jurnal Al-Ulum* menegaskan bahwa westernisasi dapat menyebabkan krisis identitas spiritual di kalangan umat Islam modern yang terpapar budaya global tanpa memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran agamanya sendiri.¹⁶ Oleh karena itu, masyarakat Muslim perlu membangun kesadaran kritis terhadap pengaruh budaya Barat agar dapat mengambil sisi positifnya, seperti semangat rasionalitas dan etos kerja, tanpa harus kehilangan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, westernisasi bukanlah hal yang harus ditolak sepenuhnya, tetapi perlu dikelola secara bijak melalui pendidikan, kebijakan sosial, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Islamisasi Sebagai Respon Terhadap Westernisasi

Islamisasi merupakan gerakan intelektual, sosial, dan kultural yang muncul sebagai bentuk respon terhadap penetrasi nilai-nilai Barat dalam kehidupan masyarakat Muslim. Proses ini berangkat dari kesadaran bahwa westernisasi, jika dibiarkan tanpa filter nilai, dapat mengikis moralitas, spiritualitas, dan jati diri umat Islam.¹⁸ Oleh karena itu, islamisasi berfungsi sebagai upaya untuk menegaskan kembali posisi nilai-nilai Islam sebagai dasar kehidupan bermasyarakat dan bernegara di tengah derasnya arus modernitas. Islamisasi bukan berarti menolak kemajuan, melainkan mengarahkan modernisasi agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariat dan etika Islam.

Penguatan peran lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu strategi utama dalam proses islamisasi. Pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keilmuan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga generasi muda Muslim dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa

¹⁵ Sri Wahyuni, Solihin Salimul, "Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Konteks Milenial."

¹⁶ Henki Desri Mulyadi, "Wajah Pendidikan Islam Pasca 11 September : Mengurai Sejarah Islam Modern" 1 (2023).

¹⁷ Muhammad A L I Pasha, "TRANSFORMASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA MODERN : TELAHAH TERHADAP PEMIKIRAN," 2001, 383-94.

¹⁸ Shafa Kamalia, "Konsep Islamisasi Ilmu Menurut Pemikiran Syed Naquib Al-Attas Dan Ismail Raji Al-Faruqi," 2025, 895-910.

kehilangan identitas keislamannya.¹⁹ Melalui islamisasi, umat Islam berupaya menyeimbangkan antara aspek duniawi dan ukhrawi, antara kemajuan teknologi dan kesadaran spiritual. Proses ini juga mencerminkan dinamika positif di mana Islam tidak hanya menjadi sistem kepercayaan, tetapi juga panduan moral dan sosial dalam mengarungi era modern.²⁰ Dengan demikian, islamisasi merupakan strategi kultural yang memungkinkan umat Islam untuk mengambil manfaat dari modernitas sekaligus menjaga kemurnian ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan.

Dinamika Interaksi Antara Westernisasi Dan Islamisasi

Dinamika interaksi antara westernisasi dan islamisasi dalam dunia Islam tidak selalu bersifat konfrontatif, melainkan juga menunjukkan hubungan yang bersifat dialogis dan adaptif. Dalam banyak konteks sosial, budaya, dan pendidikan, umat Islam berupaya mengintegrasikan unsur-unsur positif dari peradaban Barat seperti kemajuan ilmu pengetahuan, efisiensi kerja, dan sistem demokrasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Interaksi ini menciptakan ruang bagi munculnya bentuk modernisasi Islam yang tidak menolak kemajuan, tetapi tetap berakar pada prinsip keimanan.²¹ Fenomena ini tampak jelas di berbagai negara Muslim, termasuk Indonesia, di mana umat Islam berupaya membangun sintesis antara modernitas dan religiusitas.

Jurnal Studia Islamika menjelaskan bahwa islamisasi kontemporer di Indonesia mengedepankan pendekatan *wasathiyah* atau moderasi beragama, yang berusaha menjaga keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas.²² Sementara itu, *Jurnal Al-Tarbawi* menyoroti bagaimana lembaga pendidikan Islam di Indonesia mulai mengintegrasikan sains modern dan teknologi dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga melahirkan model pendidikan yang adaptif sekaligus religius.²³ Kondisi ini menunjukkan bahwa umat Islam mampu bersikap selektif terhadap pengaruh Barat: menerima nilai-nilai kemajuan yang selaras dengan Islam, dan menolak yang bertentangan dengan prinsip moralnya. Dengan demikian, interaksi antara westernisasi dan islamisasi mencerminkan upaya terus-menerus umat Islam untuk menegosiasikan identitasnya di tengah perubahan zaman, membangun keseimbangan antara tuntutan modernitas dan komitmen keagamaan.

Dinamika Westernisasi Dan Islamisasi Pada Era Kontemporer.

¹⁹ Winengan, "The Local Political Policies : The Dynamics of the Political Party Coalition in the Election Contestation of the Governor West Nusa Tenggara Province Indonesia," no. 35 (2020): 350–56.

²⁰ M. Azzam Manan, "PEMIKIRAN PEMBARUAN DALAM ISLAM : PERTARUNGAN ANTARA MAZHAB KONSERVATIF," no. 2 (2011): 187–207.

²¹ Hanif Syairafi Muh. Nur Rochim, "Modernisasi Islam Di Indonesia Persepektif Nurcholis Madjid Dalam Mengatasi Tantangan Kontemporer," 1995, 36–49.

²² Nurcholish Fairuzabady and Iffan Ahmad Gufro, "RELASI ISLAM DAN SAINS UNTUK MEMBANGUN MODERNITAS" 5 (2025): 105–20.

²³ Malik, "Stigmatisasi Radikal Terhadap Pendidikan Islam : Critical Pedagogy Pada Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren."

Pada era kontemporer, dinamika antara westernisasi dan islamisasi semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi informasi, dan meningkatnya mobilitas budaya antarnegara. Westernisasi kini tidak hanya datang melalui kolonialisme atau pengaruh politik, tetapi juga melalui media digital, gaya hidup, dan sistem ekonomi global yang secara halus membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat Muslim.²⁴ Di sisi lain, islamisasi pada masa kini juga berkembang dalam bentuk yang lebih kreatif dan kontekstual, di mana nilai-nilai Islam tidak lagi disampaikan secara doktrinal semata, melainkan melalui pendekatan budaya, pendidikan, dan media sosial. Umat Islam di berbagai belahan dunia berusaha menunjukkan bahwa modernitas dan keislaman dapat berjalan beriringan tanpa saling meniadakan.²⁵

Fenomena ini tampak jelas dalam munculnya generasi muda Muslim yang aktif di ruang digital dengan identitas religius yang kuat namun berpikiran terbuka terhadap inovasi dan kemajuan.²⁶ Generasi Muslim kontemporer menunjukkan bentuk islamisasi baru yang lebih dialogis, menekankan integrasi antara pengetahuan modern dan nilai spiritual Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Sementara itu, arus westernisasi di era digital perlu disikapi secara kritis agar tidak melunturkan nilai-nilai moral Islam, melainkan menjadi sarana dakwah dan pemberdayaan umat.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam kini tengah berada dalam fase transformasi identitas, di mana proses islamisasi dan westernisasi saling berinteraksi dalam membentuk paradigma baru kehidupan beragama yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Dengan demikian, dinamika westernisasi dan islamisasi pada era kontemporer bukan lagi sekadar pertentangan ideologis, tetapi lebih pada proses negosiasi nilai bagaimana umat Islam mengambil manfaat dari kemajuan Barat tanpa kehilangan ruh keislamannya. Kondisi ini menggambarkan bahwa masa depan peradaban Islam akan sangat ditentukan oleh kemampuan umat untuk menyeimbangkan antara rasionalitas modern dan spiritualitas religius, serta mengarahkan modernisasi ke arah yang berkeadaban, beretika, dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Implikasi Social, Politik, Dan Pemikiran Keagamaan.

Proses modernisasi yang diwarnai oleh interaksi antara westernisasi dan islamisasi membawa implikasi yang luas dalam kehidupan sosial, politik, dan pemikiran keagamaan umat Islam. Dalam bidang sosial, muncul generasi Muslim

²⁴ M. Husnaini Rizky Firnanda, "TANTANGAN DAN PELUANG BERDASARKAN PANDANGAN Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Renaisans Berpikir Masyarakat Muslim . Banyak Intelektual Muslim Mulai Mengadopsi Pendekatan Ilmiah Barat Tanpa Melalui Agama Dan Ilmu Umum . Ilmu" 7, no. 2 (2025).

²⁵ Abdul Pirol, *Dinamika Pemikiran Islam Modern*, n.d.

²⁶ Hasan, Puad, "Edusifa : Jurnal Pendidikan Islam Dinamika Pemikiran Islam Di Indonesia Kontemporer."

²⁷ Winengan, "The Local Political Policies : The Dynamics of the Political Party Coalition in the Election Contestation of the Governor West Nusa Tenggara Province Indonesia."

²⁸ Malik, "Stigmatisasi Radikal Terhadap Pendidikan Islam : Critical Pedagogy Pada Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren."

yang lebih terbuka terhadap perubahan dan kemajuan, tetapi tetap berupaya mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman moral.²⁹ Pola kehidupan masyarakat Muslim modern kini memperlihatkan upaya penyesuaian antara kebutuhan hidup di era global dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan etika. Dalam bidang politik, modernisasi mendorong lahirnya sistem pemerintahan yang lebih partisipatif dan demokratis, di mana nilai-nilai keislaman menjadi dasar etika publik dan pengambilan kebijakan.³⁰ Umat Islam semakin aktif dalam ruang publik, baik dalam konteks pemerintahan maupun gerakan sosial, dengan membawa semangat moralitas dan keadilan sosial yang bersumber dari ajaran agama.

Sementara itu, dalam ranah pemikiran keagamaan, muncul berbagai aliran pembaruan seperti *Islam moderat*, *Islam progresif*, dan *post-Islamisme* yang berupaya menjawab tantangan globalisasi dengan cara-cara yang lebih inklusif dan rasional.³¹ Pemikiran-pemikiran ini memperlihatkan bahwa Islam bukanlah agama yang statis, tetapi dinamis dan terbuka terhadap perubahan sepanjang tetap berlandaskan nilai-nilai wahyu. Modernisasi juga mendorong lahirnya reinterpretasi terhadap teks dan ajaran Islam agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer tanpa menyalahi prinsip-prinsip dasarnya. Dengan demikian, implikasi modernisasi dalam dunia Islam tidak hanya terlihat pada aspek material dan struktural, tetapi juga pada tataran ide dan kesadaran umat untuk menempatkan Islam sebagai kekuatan moral yang mampu mengarahkan perubahan menuju tatanan masyarakat yang berkeadilan, beradab, dan berkemajuan.³²

KESIMPULAN

Modernisasi dalam dunia Islam merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan membawa dua konsekuensi utama: kemajuan serta tantangan bagi keberlangsungan nilai-nilai keislaman. Di satu sisi, modernisasi membuka peluang besar bagi umat Islam untuk berkembang dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan sistem sosial yang lebih efisien. Namun di sisi lain, westernisasi sebagai bagian dari proses modernisasi kerap menghadirkan pengaruh sekularisme dan materialisme yang berpotensi menggeser nilai-nilai spiritual umat Muslim. Dalam konteks ini, islamisasi hadir sebagai bentuk respon adaptif yang berupaya menjaga keseimbangan antara kemajuan modern dan ajaran Islam, sehingga modernitas tidak serta-merta menjadi ancaman, tetapi dapat diolah menjadi kekuatan moral dan intelektual umat.

²⁹ Aprilia Musawamah et al., "Islamic Political Reform in Indonesia : The Relevance of the Thoughts of Nurcholish Madjid and Abdurrahman Wahid Pembaharuan Politik Islam Di Indonesia : Relevansi Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Abdurrahman Wahid" 5, no. 1 (n.d.).

³⁰ Kamalia, "Konsep Islamisasi Ilmu Menurut Pemikiran Syed Naquib Al-Attas Dan Ismail Raji Al-Faruqi."

³¹ Riyadi, "Paradigma Problema Keilmuan Islam Dan Dampaknya Terhadap Model Lembaga Pendidikan Islam Di Era Kontemporer."

³² bagus cahyadi ahmad afandi, "Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Islam : Pendekatan Double Movement Dalam Konteks Kontemporer Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang , Indonesia Pendahuluan Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Islam Merupakan Salah Satu Kontr" I, no. 1 (2024): 58-64.

Dinamika hubungan antara westernisasi dan islamisasi pada era kontemporer menunjukkan bahwa keduanya tidak selalu bersifat antagonistik, melainkan dapat berinteraksi secara dialogis dan saling melengkapi. Umat Islam kini mulai membangun bentuk *modernisasi Islam* — yaitu modernitas yang tidak terlepas dari prinsip moral, keadilan, dan spiritualitas. Fenomena ini tampak dalam perkembangan pendidikan Islam, gaya hidup generasi Muslim digital, serta pemikiran keagamaan yang semakin terbuka namun tetap berakar pada nilai-nilai wahyu. Dengan demikian, masa depan peradaban Islam akan sangat ditentukan oleh kemampuan umat dalam mengelola modernisasi secara bijak: mengambil aspek rasionalitas dan kemajuan dari Barat, sekaligus meneguhkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi etika dan arah perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- ahmad afandi, bagus cahyadi. "Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Islam : Pendekatan Double Movement Dalam Konteks Kontemporer Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang , Indonesia Pendahuluan Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Islam Merupakan Salah Satu Kontr" I, no. 1 (2024): 58–64.
- Fairuzabady, Nurcholish, and Iffan Ahmad Gufro. "RELASI ISLAM DAN SAINS UNTUK MEMBANGUN MODERNITAS" 5 (2025): 105–20.
- Hasan, Puad, zaenal abidin. "Edusifa : Jurnal Pendidikan Islam Dinamika Pemikiran Islam Di Indonesia Kontemporer," no. November 2022 (2023). <https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i1.51>.
- Hulaimi, Ahmad. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka : Studi Fenomenologi Di Sekolah Dan Madrasah" 23, no. 1 (2025): 1–19.
- Kamalia, Shafa. "Konsep Islamisasi Ilmu Menurut Pemikiran Syed Naquib Al-Attas Dan Ismail Raji Al-Faruqi," 2025, 895–910.
- Kh, Perspektif, Abdurrahman Wahid, and Muhammad Hasyim. "Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid" 2 (2016).
- Mahfud. "Modernisasi Dan Tantangan Perkembangan Pemikiran Islam Di Indonesia" 24 (2025): 460–72.
- Malik, Abdul. "Stigmatisasi Radikal Terhadap Pendidikan Islam : Critical Pedagogy Pada Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren" 17, no. 1 (2023): 1–18.
- Manan, M. Azzam. "PEMIKIRAN PEMBARUAN DALAM ISLAM : PERTARUNGAN ANTARA MAZHAB KONSERVATIF," no. 2 (2011): 187–207.
- Muh. Nur Rochim, Hanif Syairafi. "Modernisasi Islam Di Indonesia Persepektif Nurcholis Madjid Dalam Mengatasi Tantangan Kontemporer," 1995, 36–49.
- Mulyadi, Nanang, yayu mulyani, mumu zainal, muhammad arifin. "PEMIKIRAN ISMAIL RAJI ALFARUQI DAN IMPLEMENTASI ILMU" 13, no. September (2025): 92–102.
- Mulyadi, Henki Desri. "Wajah Pendidikan Islam Pasca 11 September : Mengurai Sejarah Islam Modern" 1 (2023).

- Musawamah, Aprilia, Nur Amaliyah, Sholahuddin Al Ayubi, and Andi Rosa. "Islamic Political Reform in Indonesia : The Relevance of the Thoughts of Nurcholish Madjid and Abdurrahman Wahid Pembaharuan Politik Islam Di Indonesia : Relevansi Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Abdurrahman Wahid" 5, no. 1 (n.d.).
- NASUTION, ABDUL FATTAH. *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Pasha, Muhammad A L I. "TRANSFORMASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA MODERN : TELAAH TERHADAP PEMIKIRAN," 2001, 383-94.
- Pirol, Abdul. *Dinamika Pemikiran Islam Modern*, n.d.
- Riyadi, Ahmad Ali. "Paradigma Problema Keilmuan Islam Dan Dampaknya Terhadap Model Lembaga Pendidikan Islam Di Era Kontemporer," n.d.
- Rizky Firnanda, M. Husnaini. "TANTANGAN DAN PELUANG BERDASARKAN PANDANGAN Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Renaisans Berpikir Masyarakat Muslim . Banyak Intelektual Muslim Mulai Mengadopsi Pendekatan Ilmiah Barat Tanpa Melalui Agama Dan Ilmu Umum . Ilmu" 7, no. 2 (2025).
- sri wahyuni, solihin salimul, Istiadah. "Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Konteks Milenial" 1, no. 4 (2024).
- Syarani, Muh. "Respon Intelektual Muslim Kontemporer Terhadap Problematika Ilmu Pengetahuan" 7, no. 1 (2023): 154-69.
- Winengan. "The Local Political Policies : The Dynamics of the Political Party Coalition in the Election Contestation of the Governor West Nusa Tenggara Province Indonesia," no. 35 (2020): 350-56.